

Determinan Kualitas Ibu yang Dapat Memengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak: *Literatur Review*

Junisa Anggraini*¹
Desheila Andarini²
Haerawati Idis³
Rini Anggraini⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya
*e-mail: junisaanggraini573@gmail.com¹

Abstrak

Stunting merupakan masalah kesehatan prioritas yang sedang diprogramkan dengan serius oleh Indonesia. Terjadinya stunting dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya faktor ibu. Tujuan tinjauan literatur review ini adalah untuk memahami secara komprehensif determinan kualitas ibu yang mencakup aspek kondisi fisik dan kesehatan ibu, pengetahuan dan pendidikan ibu, serta pola pengasuhan yang berkontribusi terhadap stunting pada anak. Metode yang digunakan yaitu kajian literature review melalui penelusuran artikel dengan menggunakan Google Scholar dari tahun 2018-2023. Sebanyak 8 artikel digunakan dalam literatur review ini. Hasil dari literatur review ini menunjukkan bahwa Kualitas ibu yang terdiri dari keadaan kesehatan ibu, kondisi psikologis ibu, keadaan fisik ibu dari tinggi badan ibu, status gizi ibu, usia ibu, pendidikan dan pengetahuan ibu, perilaku atau sikap atau pola asuh ibu menjadi faktor yang memengaruhi stunting pada anak.

Kata kunci: *Determinan; Karakteristik Ibu; Kualitas Ibu; Stunting; Literatur Review*

Abstract

Stunting is a priority health problem that Indonesia is seriously programming. The occurrence of stunting is influenced by many factors, one of which is maternal factors. This literature review aims to comprehensively understand the determinants of maternal quality, including aspects of the mother's physical condition and health, the mother's knowledge and education, and parenting patterns that contribute to stunting in children. The method used is a literature review through article searches using Google Scholar from 2018-2023. A total of 8 articles were used in this literature review. The results of this literature review show that the quality of the mother, which consists of the mother's health condition, the mother's psychological condition, the mother's physical condition from the mother's height, the mother's nutritional status, the mother's age, the mother's education and knowledge, the mother's behavior or attitude or parenting style are the factors that affect stunting in children.

Keywords: *Determinant; Mother's Characteristics; Mother's Qualities; dwarf; Literature Review*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kesehatan prioritas yang sedang diprogramkan dengan serius oleh Indonesia, hal ini karena masalah stunting sangat berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia Indonesia dimasa yang akan datang. Pada tahun 2022 prevalensi stunting di Indonesia turun dari tahun sebelumnya yaitu dari 24,4% menjadi 21,6 %, akan tetapi angka prevalensi stunting ini masih melebihi angka prevalensi yang dibatasi oleh WHO (SSGI, 2023), angka ini perlu terus ditekan agar Indonesia berhasil menekan stunting dengan serendah-rendahnya.

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berlangsung lama, mengakibatkan keadaan anak gagal tumbuh yang dampaknya akan terlihat pada fisik dan juga kognitif anak. Stunting pada anak dapat mengganggu pertumbuhan anak, sehingga secara fisik anak akan terlihat pendek dari teman seusianya (Rahayu & Khairiyati, 2014).

Ada banyak faktor yang dapat memengaruhi terjadinya stunting pada anak, salah satu faktor yang memiliki pengaruh besar adalah dari kualitas Ibu. Peranan ibu sebagai pengasuh utama anak akan sangat memiliki pengaruh terhadap kualitas kesehatan anak (Komalasari et al., 2020). Penyebab stunting terjadi memang multifaktoral namun awal dari terjadinya stunting yang berupa keadaan berat badan lahir rendah, riwayat penyakit infeksi yang pernah dialami, pola asuh orangtua terkait nutrisi, pemberian air susu ibu secara eksklusif, ketersediaan sandang pangan, pendidikan orang tua, sosial, budaya, dan ekonomi bermula dari kualitas seorang ibu. Kualitas ibu yang baik dalam bentuk pendidikan tinggi, kondisi fisik ibu yang sehat dan kondisi psikologis ibu yang baik akan membentuk suatu perilaku pengasuhan yang terpola dan terstruktur, apabila kualitas ibu berada di kualitas yang baik, maka terjadinya stunting pada anak dapat dicegah (Noorhasanah & Tauhidah, 2021).

Tujuan tinjauan literatur review ini adalah untuk memahami secara komprehensif determinan kualitas ibu yang mencakup aspek kondisi fisik dan kesehatan ibu, pengetahuan dan pendidikan ibu, serta pola pengasuhan yang berkontribusi terhadap stunting pada anak.

METODE

Dalam penulisan artikel ini, metode yang digunakan yaitu kajian literatur atau *literature review* melalui penelusuran artikel dengan menggunakan Google Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam melakukan penelusuran artikel yaitu, "Determinan Stunting", "kualitas ibu", "Karakteristik Ibu" dan "Stunting". Dalam melakukan tinjauan literatur review, dilakukan terlebih dahulu pengidentifikasian artikel-artikel yang memiliki kesesuaian dengan topik yang dibahas, dengan rentang waktu yaitu artikel yang dipublikasikan dari tahun 2018-2023. Sebanyak 8 artikel digunakan dalam literatur review ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil review dari literatur yang diperoleh dalam pencarian tersedia pada Tabel 1 yang membahas kualitas ibu baik dari segi umur, pendidikan, keadaan kesehatan, fisik ibu, pola asuh ibu, dan pengetahuan yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelusuran Artikel tentang Kualitas Ibu yang Memengaruhi Kejadian Stunting Pada Anak

| Peneliti/Tahun | Judul | Metode Penelitian | Hasil Penelitian |
|--|---|---|--|
| Eko Setiawan, Rizanda Machmud, dan Masrul Masrul (2018). | Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018 | Desain Penelitian: Cross-sectional, pengumpulan data pada satu titik waktu tertentu. Jumlah Sampel: 74 Metode Pemilihan Sampel: Simple random sampling. Metode Pengumpulan Data: Pengukuran tinggi badan, wawancara, pengisian kuesioner | Terdapat keterkaitan yang antara tingkat pendidikan ibu dengan terjadinya stunting, nilai p-value sebesar 0,012. Hal ini berarti tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap stunting pada anak. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | Metode Analisis Data: menggunakan uji statistik berupa Uji Chi-square dan Uji regresi logistik ganda. | |
| Rangga Pusmaika, Yizri Novfrida, Erna Juliana Simatupang, Moudy E.U Djami, dan Iis Sumiyati (2022). | Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang | Dalam penelitian ini, digunakan desain cross sectional dengan populasi berupa seluruh balita usia 0-5 tahun di desa Taban, Jambe, Tangerang. Sebanyak 72 responden dipilih dengan teknik systematic random sampling. Analisis data dilakukan dengan menerapkan uji chi-square. | Usia ibu pada waktu hamil berkaitan dengan terjadinya stunting (p=0,036). |
| Iis afrianty, Nuridah, dan Yodang (2022). | Pengetahuan Dan Prilaku Orang Tua Sebagai Determinan Kejadian Stunting Anak Balita Di Kabupaten Kolaka | Penelitian ini menggunakan studi kualitatif dengan metode wawancara mendalam. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan, pengalaman, dan makna yang terkandung dalam perspektif individu atau kelompok tertentu. Dilakukan juga observasi, kemudian teks dianalisis dengan bantuan catatan dari rekaman audio dan video. | Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan yang menyoroti aspek-aspek berikut, kenaikan berat badan pada saat hamil, kurangnya pengetahuan, pengaruh rokok dari orang tua, pemberian makanan yang tidak tepat, Pemberian Makanan Instan yang tidak terfortifikasi, kurangnya Akses Informasi Kesehatan, |
| I Gede Catur Wira Natanagara dan Putu Wiliska Wilasitha (2022) | Parenting Mothers with Stunting Toddlers at Banjankaran II Community Health Center: A Qualitative Study | Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan desain studi cross-sectional. Penelitian ini melibatkan delapan | Ditemukan bahwa pola asuh ibu terhadap balita stunting perlu ditingkatkan, terutama dalam hal kebiasaan memberi |

| | | | |
|---|---|---|--|
| | | ibu yang sedang merawat balita dengan kondisi stunting di area kerja UPT. Di Puskesmas Banjarangkan II, dalam penelitian ini, kami menggunakan alat penelitian berupa pedoman wawancara mendalam dan observasi untuk mempelajari kebiasaan makan, kebiasaan orang tua, kebiasaan kebersihan, kebiasaan menerima layanan kesehatan, serta pengukuran tinggi badan anak. | makan, pengasuhan, kebersihan, dan akses terhadap pelayanan kesehatan. |
| Yayang Khoirsatun Khoiriah, Yulistiana Evayanti, Ratna Dewi Putri, Dainty Maternity (2020). | Faktor Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Upt. Puskesmas Gedung Surian, Lampung Barat | Penelitian menggunakan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini terdiri dari 500 balita berusia 12-59 bulan yang berisiko mengalami stunting. Jumlah balita yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 84. Penggunaan teknik sampling yang diterapkan adalah quota sampling. Alat pengumpulan data berupa kuesioner. Pilihan uji statistik menggunakan uji Chi-Square. | Ditemukan bahwa terdapat keterkaitan antara stunting dengan tingkat pendidikan ibu (P-Value = 0,005; OR = 5,00). |
| Tanti Apriliana, Budi Anna Keliat, Mustikasari, and Yefta Primasari (2022). | A Contributing Factor of Maternal Pregnancy Depression in the | Metode dalam penelitian ini berupa deskriptif korelatif dengan menggunakan | Persentase balita yang mengalami stunting dalam penelitian ini adalah |

| | | | |
|--|--|---|---|
| | <p>Occurrence of Stunting on Toddlers</p> | <p>teknik kuota sampling. Partisipan penelitian terdiri dari 140 ibu yang memiliki balita berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, termasuk Jawa Barat, Jawa Timur, Jakarta, Yogyakarta, Bali, Sumatera Utara, Riau, Kalimantan Selatan, Kalimantan Barat, Sulawesi Utara, NTT, NTB, Maluku, dan Papua. Pengumpulan data dilakukan dengan menerapkan metode demografi serta menggunakan Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS). Pengujian statistik menggunakan metode uji korelasi.</p> | <p>sebesar 26,4%, sedangkan sebagian besar, yakni 73,6%, tidak mengalami stunting. Hubungan depresi selama kehamilan ibu memiliki kaitan yang signifikan dengan kejadian balita stunting ($p=0.044$).</p> |
| <p>Han Wu, Chuanwei Ma, Liu Yang and Bo Xi (2021).</p> | <p>Association of Parental Height With Offspring Stunting in 14 Low- and Middle-Income Countries</p> | <p>Penelitian ini menggunakan data dari Survei Demografi dan Kesehatan (DHS) yang dilaksanakan di 14 negara berkembang dengan pendapatan menengah rendah atau menengah dari tahun 2006 hingga 2016. Keterkaitan antara tinggi badan ibu dan ayah serta skor z tinggi badan anak balita terhadap usia (HAZ) telah diselidiki dengan cermat menggunakan metode regresi linier. Penelitian ini memperhitungkan karakteristik desain survei yang rumit, dan hasil estimasi koefisien regresi (β)</p> | <p>Sebanyak 50.372 anak telah terlibat dalam penelitian ini, dengan prevalensi stunting yang tertimbang mencapai 34,5%. Ketinggian badan ibu dan tinggi badan ayah memiliki kaitan dengan HAZ anak ($\beta = 0,047$; dan $\beta = 0,022$). Anak yang lahir dari ibu dan ayah dengan ketinggian badan tertinggi memiliki risiko stunting yang lebih rendah dibandingkan dengan anak dari ibu dan ayah dengan ketinggian badan terpendek (adjusted RR = 1,89; RR = 1,56).</p> |

| | | | | |
|----------------------|-----------------|--|--|---|
| | | | <p>beserta interval kepercayaan (CI) 95% telah berhasil dilaporkan. Selanjutnya, dilakukan analisis hubungan antara tinggi badan ibu dan ayah yang tinggi dengan kasus stunting pada anak menggunakan metode regresi Poisson yang dimodifikasi dengan memperhitungkan varian kesalahan yang kuat sambil mempertimbangkan desain survei yang kompleks serta penyesuaian kovariat. Perkiraan dampak diungkapkan sebagai risiko relatif (RR) bersama dengan interval kepercayaan 95%.</p> | |
| <p>Septi (2021).</p> | <p>Maynarti</p> | <p>Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar</p> | <p>Penelitian ini memanfaatkan metode cross-sectional dalam perancangannya. Peserta penelitian terdiri dari anak-anak murid sekolah dasar di Wilayah Tuah Negeri, Kabupaten Musi Rawas. Sebanyak 97 orang telah diambil sebagai sampel, menggunakan teknik sampling yang dikenal dengan cluster sampling. Sampling cluster melibatkan pemilihan kelompok atau "cluster" spesifik (misalnya, sekolah) sebagai unit sampel. Data dikumpulkan melalui penggunaan</p> | <p>Berdasarkan penelitian, diketahui bahwa Prevalensi stunting pada anak mencapai 30,9%. Sebanyak 69,1% anak memiliki tinggi badan yang normal tanpa stunting. Analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang signifikan memengaruhi kejadian stunting adalah riwayat pemberian ASI (p-value=0,000). Variabel pendidikan ibu (P-value=0,645) dan pekerjaan ibu (p-value=0,111) tidak berkaitan dengan terjadinya stunting.</p> |

kuesioner untuk mendapatkan informasi dari para responden. Selain itu, tinggi badan diukur secara langsung dengan memperhatikan indeks TB/U (Tinggi Badan/Umur), yang juga merupakan salah satu indikator dari Standar Antropometri WHO yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi gizi anak-anak.

Variabel yang diperhatikan mencakup karakteristik siswa seperti tinggi badan, karakteristik ibu seperti pendidikan dan pekerjaan, serta mungkin juga variabel lain yang berhubungan dengan maksud dari penelitian ini.

Data dianalisis dengan menggunakan uji Chi-Square.

Hasil tinjauan literatur review ini terdiri dari 8 artikel dari riset kuantitatif dan kualitatif, dari data sekunder dan primer, tempat penelitian di Indonesia dan luar Indonesia yang membahas determinan stunting baik terdapat hubungan ataupun tidak terdapat hubungan.

Pengetahuan ibu menjadi faktor pertama dalam memengaruhi stunting, seperti hasil penelitian terdahulu pengetahuan dan motivasi berpengaruh terhadap perilaku perawatan anak (Habibarrahman et al., 2023). Penelitian tersebut juga konsisten dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Laksono, Wulandari, et al., 2022) yang mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan Ibu berhubungan dengan stunting pada anak dibawah dua tahun di Indonesia, semakin rendah tingkat pendidikan Ibu, maka semakin tinggi pula peluang seorang ibu mempunyai anak dibawah dua tahun yang mengalami stunting. Penelitian lain juga memberikan bukti bahwa pengetahuan ibu yang rendah akan berpeluang 1,581 kali memiliki anak yang stunting (Mutiarasari et al., 2021).

Selanjutnya faktor usia ibu yang ternyata memiliki pengaruh terhadap stunting seperti penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa hamil usia muda dapat menjadi pengaruh terhadap terjadinya stunting pada balita (Pamungkas et al., 2021). Penelitian ini sejalan dengan penelitian lainnya dimana mengungkapkan juga bahwa usia Ibu dapat memengaruhi terjadinya stunting, dimana Ibu di kelompok usia ≤ 19 tahun memiliki kemungkinan 1,461 (95% CI) kali lebih besar

memiliki anak dengan stunting dibandingkan ibu pada kelompok usia ≥ 45 tahun (Laksono, Sukoco, et al., 2022). Usia ibu yang muda saat memiliki anak berkaitan dengan maraknya pernikahan remaja. Pernikahan remaja akan menjadikan seorang perempuan menjadi ibu yang masih sangat muda dan dinilai belum memiliki kecukupan mental dan fisik untuk memiliki anak yang nantinya dapat memengaruhi kejadian stunting pada anaknya, hal ini konsisten pada penelitian lain yang dilakukan di Puskesmas Air Beliti mengungkapkan bahwa Orang tua yang menikah pada usia remaja beresiko untuk memiliki anak stunting (Lubis et al., 2022).

Pola asuh ibu juga turut menjadi faktor terjadinya stunting pada anak, hal ini karena asupan gizi yang diberikan pada anak berkaitan secara langsung dengan pola perilaku ibu dalam mengasuh anak. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa pola asuh ibu memiliki kaitan atau pengaruh terhadap terjadinya stunting (Wati et al., 2022). Peran ibu yang baik dalam mengasuh anak menjadi pengaruh besar terhadap pencegahan stunting, peran ibu mulai dari memenuhi gizi selama hamil, janin, bayi, dan anak, dalam bentuk pelaksanaan inisiasi menyusui dini, pemberian ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping ASI yang tepat, pengoptimalan lingkungan tumbuh kembang anak, dukungan keluarga yang baik dapat menghindarkan dari faktor-faktor yang merugikan selama masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Saleh et al., 2021). Penelitian lain menyebut bahwa Stunting dapat terjadi karena pola asuh ibu yang berupa pemberian makanan pendamping ASI yang tidak tepat waktu, dan kurangnya kunjungan *Antenatal Care* pada ibu (Abeway et al., 2018).

Kondisi kesehatan ibu juga menjadi pengaruh terjadinya stunting, ibu yang tidak sehat secara mental dan fisik akan memengaruhi pertumbuhan dan otak anak, mental ibu ternyata berkaitan juga dengan stunting, semakin tinggi tingkat kesejahteraan psikologis ibu, maka akan semakin menurun anak yang mengalami stunting (Octavia, 2020). Fisik ibu yang tidak sehat seperti ibu terlalu kecil atau terlalu pendek disebut dapat memengaruhi stunting, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu di Bangladesh yang menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang kuat antara ibu bertubuh pendek dengan anak yang mengalami stunting dan wasting di Bangladesh (Khatun et al., 2019). Penelitian di Indonesia juga menyebut bahwa ada pengaruh tinggi badan ibu terhadap terjadinya stunting pada balita usia 6-24 bulan di Desa Cipelang Kecamatan Cijeruk (Karo et al., 2022).

KESIMPULAN

Hasil dari *literatur review* ini menunjukkan bahwa terjadinya stunting terdiri karena multifaktoral, salah satunya faktor kualitas ibu. Kualitas ibu yang terdiri dari keadaan kesehatan ibu, kondisi psikologis ibu, keadaan fisik ibu dari tinggi badan ibu, status gizi ibu, usia ibu, pendidikan dan pengetahuan ibu, perilaku atau sikap atau pola asuh ibu menjadi faktor yang memengaruhi stunting pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abeway, S., Gebremichael, B., Murugan, R., Assefa, M., & Adinew, Y. M. (2018). Stunting and its determinants among children aged 6-59 Months in Northern Ethiopia: A cross-sectional study. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2018. <https://doi.org/10.1155/2018/1078480>
- Afrianty, I., Nuridah, & Yodang. (2022). Pengetahuan Dan Prilaku Orang Tua Sebagai Determinan Kejadian Stunting Anak Balita Di Kabupaten Kolaka. *Jurnal Endurance*, 7(2), 408-415. <https://doi.org/10.22216/jen.v7i2.901>
- Amazihono, I. K., & Harefa, E. M. (2021). Hubungan Sosial Ekonomi Dan Karakteristik Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Balita. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(1), 235-242. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i1.1058>
- Apriliansa, T., Keliat, B. A., Mustikasari, & Primasari, Y. (2022). A Contributing Factor of Maternal Pregnancy Depression in the Occurrence of Stunting on Toddlers. *Journal of Public Health Research*, 11(2), 78-82. <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2738>

- Habibarrahman, Yusriani, Y., & Alwi, M. K. (2023). The Influence of Mother's Characteristics and Self-Determination on Stunting Toddler Care Behavior Using Partial Least Square (PLS) Model. *Health Education and Health Promotion*, 11(3), 1001-1011.
- Karo, E. B., Putri, S. R., & Yolanda, R. A. (2022). Determinan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 6-24 Bulan. *Indonesia Journal of Midwifery Sciences*, 1(3), 111-118. <https://doi.org/10.53801/ijms.v1i3.47>
- Khatun, W., Rasheed, S., Alam, A., Huda, T. M., & Dibley, M. J. (2019). Assessing The Intergenerational Linkage Between Short Maternal Stature and Under-five Stunting and Wasting in Bangladesh. *Nutrients*, 11(8). <https://doi.org/10.3390/nu11081818>
- Khoiriah, Y. K., Evayanti, Y., Putri, R. D., & Maternity, D. (2020). Faktor Stunting Pada Balita Usia 12-59 Bulan Di Upt. Puskesmas Gedung Surian, Lampung Barat. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(3), 316-321. <https://doi.org/10.33024/jkm.v6i3.1696>
- Komalasari, K., Esti, S., Riona, S., & Hikmah, I. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51-56. <https://www.ukinstitute.org/journals/1/makein/article/view/1210>
- Laksono, A. D., Sukoco, N. E. W., Rachmawati, T., & Wulandari, R. D. (2022). Factors Related to Stunting Incidence in Toddlers with Working Mothers in Indonesia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17). <https://doi.org/10.3390/ijerph191710654>
- Laksono, A. D., Wulandari, R. D., Amaliah, N., & Wisnuwardani, R. W. (2022). Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? *PLoS ONE*, 17(7 July), 1-11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0271509>
- Lubis, D. A., Zulkarnain, M., Flora, R., & Tanjung, R. (2022). The Relation between the Characteristics of Parents and the Incidence of Stunting in Elementary School Children in the Working Area of the Air Beliti Health Center. ... *International Research in ...*, 254-260.
- Maynarti, S. (2021). Hubungan Pendidikan, Pekerjaan Ibu dan Riwayat Pemberian ASI dengan Kejadian Stunting Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 4(1), 2021.
- Mutiarasari, D., Miranti, M., Fitriana, Y., Pakaya, D., Sari, P., Bohari, B., Sabir, M., Wahyuni, R. D., Ryzqa, R., & Hadju, V. (2021). A determinant analysis of stunting prevalence on under 5-year-old children to establish stunting management policy. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9, 79-84. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5622>
- Natanagara, I. G. C. W., & Wilasitha, P. W. (2022). Parenting Mothers with Stunting Toddlers at Banjankaran II Community Health Center: A Qualitative Study. *Oaijmr*, 2(4), 221-226.
- Noorhasanah, E., & Tauhidah, N. I. (2021). Hubungan Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 12-59 Tahun. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 37-42. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jika/article/view/959/449>
- Octavia, S. (2020). *Kejadian stunting pada anak balita di Klinik Rawat Inap Solo Peduli Kecamatan Jebres Kota Surakarta*.
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Nurbaety, B. (2021). Hamil usia muda dan stunting pada balita usia 12-59 bulan di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Kebidanan*, 10(2), 141. <https://doi.org/10.26714/jk.10.2.2021.141-148>
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Simatupang, E. J., & Moudy, E. U. (2022). *Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang*. 1, 49-56.
- Rahayu, A., & Khairiyati, L. (2014). Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting Pada Anak 6-23 Bulan (Maternal Education As Risk Factor Stunting of Child 6-23 Months-Old). *Journal of Nutrition and Food Research*, 37(Ci), 129-136. <https://media.neliti.com/media/publications-test/223548-risiko-pendidikan-ibu-terhadap-kejadian-97657dfa.pdf>
- Saleh, A., Syahrul, S., Hadju, V., Andriani, I., & Restika, I. (2021). Role of Maternal in Preventing Stunting: a Systematic Review. *Gaceta Sanitaria*, 35, S576-S582. <https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.10.087>
- Setiawan, E., Machmud, R., & Masrul, M. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 275. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.813>

-
- SSGI. (2023). *Prevalensi Stunting Di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI)*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/23012500002/prevalensi-stunting-di-indonesia-turunan-ke-21-6-dari-24-4-.html>
- Wati, E. K., Wahyurin, I. S., Sari, H. P., Zaki, I., & Dardjito, E. (2022). Stunting Incidence in Infant Related to Mother's History During Pregnancy. *Kemas*, 17(4), 535–541. <https://doi.org/10.15294/kemas.v17i4.29179>
- Wu, H., Ma, C., Yang, L., & Xi, B. (2021). Association of Parental Height With Offspring Stunting in 14 Low- and Middle-Income Countries. *Frontiers in Nutrition*, 8(August). <https://doi.org/10.3389/fnut.2021.650976>